

**IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PADA
WILAYAH DUWET, MAGELANG, JAWA TENGAH**

Ratri Paramitalaksmi¹, Wuku Astuti²

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ratri@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Latar belakang: UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan penyangga bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku ekonomi di Indonesia. Saat ini permasalahan yang terjadi adalah penyusunan laporan keuangan UKM masih terdapat kekurangan dan ketidaksesuaian dengan pedoman yang telah dibuat oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Tujuan penelitian: menganalisis implementasi dari penyusunan laporan keuangan UMKM (Usaha Kecil Menengah) yang terdapat pada wilayah Duwet, Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

Metode penelitian: Metode studi kasus digunakan pada penelitian ini dimana studi kasus ini mempelajari tentang latar belakang keadaan dari sebuah fenomena. Metode studi kasus ini adalah salah satu metode deskriptif, dengan tujuan mencari berbagai informasi mengenai bagaimana penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pada akhir periode.

Hasil penelitian: 1) Laporan keuangan yang disajikan oleh para pelaku UMKM di wilayah Duwet belum tersaji dengan baik. 2). Laporan keuangan oleh para pelaku UMKM di wilayah Duwet belum disajikan dengan tertib setiap periode.

Kesimpulan: Laporan Keuangan keuangan oleh para pelaku UMKM di wilayah Duwet belum dilaksanakan dengan tertib setiap periode dan masih sangat sederhana.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, UMKM, Penyajian*

Abstract

Background: *Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) a buffer for the economy .According to the ministry of Micro, Small and Medium Enterprises (KUKM) on 2018, the total number of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are 64,2 million or 99,99 % of the economic agents in Indonesia. However, the problem that occurs is that in the preparation of financial statements, there are still deficiencies and discrepancies with the guidelines that have been made by the Indonesia Government.*

The purpose of the study: *to analyze the implementation of the preparation of financial statements by Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Duwet region, Mantingan, Central Java concerning the accounting guidelines by the Indonesia Government.*

Research method: *The case study method is used in this study where this case study studies the background of a phenomenon. This case study method is a descriptive method, with the aim of finding information about how to apply accounting in the preparation of financial statements at the end of the period.*

The results of the study: *1) The financial reports that have been presented by Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Duwet region, Mantingan, Central Java have not presented quite well. 2). The financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (UKM) in Duwet region, Mantingan, Central Java have not presented are still not every period.*

Conclusion: *The Financial Statements by Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Duwet region, Mantingan, Central Java have not presented in an orderly any period of and is very simple.*

Keywords: *Financial Statements, UMKM, Preparation*

Diterima;; Direvisi;; Disetujui:

	Ratri Paramitalaksmi, Wuku Astuti. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada wilayah Duwet, Magelang, Jawa Tengah. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan ...</i> (.): ...-....
How to cite:	
E-ISSN:	
Published by:	https://greenpublisher.id/

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha dengan skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang banyak dilakukan oleh masyarakat dengan kontribusi sangat besar dalam perekonomian kehidupan masyarakat (Rifa'i, 2013).

UMKM merupakan penyangga bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) 2018 jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku ekonomi di Indonesia (Putra, 2016). Daya serap tenaga kerja UMKM hingga 117 juta tenaga kerja merupakan 97 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (Puspitasari, 2021). Di sisi lain, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku ekonomi besar yang hanya berjumlah 5.550 atau 0,01, pelaku ekonomi (Ainiyah, 2021). Data tersebut didominasi oleh usaha mikro, mencapai 98,68 dengan kapasitas kerja sekitar 89%. Target kontribusi UMKM terhadap perekonomian 2020-2024 sebelum pandemi Covid-19 untuk kontribusi ekspor dari target 2020 sebesar 18%. Pada tahun 2024, kontribusi UMKM diharapkan mencapai 30,2%. Selanjutnya, kami bertujuan untuk berkontribusi 61% terhadap produk domestik bruto pada tahun 2020 dan 65% pada tahun 2024. Target tingkat kewirausahaan pada tahun 2020 sebesar 3,55%, dan pada tahun 2024 sebesar 4% (www.idxchannel.com).

Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM yang kebanyakan masih manual dan menggunakan teknologi aplikasi yang sederhana. Misalnya program komputer yang lazimnya sudah banyak dikenal khalayak seperti program excel ataupun penggunaan teknologi akuntansi yang kurang efektif dan efisien (Ria, 2018). Keadaan tersebut diperparah dengan ketidakpedulian para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan mereka secara tertib setiap periode (Hati, 2019).

Hal tersebut menyebabkan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk membantu mengatasi permasalahan UMKM menjadi terhambat (Ria, 2018). Misalnya pihak perbankan yang membutuhkan data-data laporan keuangan yang tertib administrasi, dimana laporan keuangan tersebut dicatat secara sistematis dan terstruktur rapi. Juga pihak perguruan tinggi yang berkeinginan meneliti dan berusaha membantu mengatasi permasalahan yang selalu dihadapi oleh UMKM (Ria, 2018).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Untuk kriteria UMKM Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. **Usaha Mikro:** Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - 1) Aset \leq Rp50.000.000 Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
 - 2) Omzet \leq Rp300.000.000 Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. **Usaha Kecil :** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - 1) Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000 Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Rp300.000.000 < Omzet \leq 2.500.000.000 Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. **Usaha Menengah:** Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Rp 500.000.000 < Aset \leq Rp10.000.000.000 Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Rp2.500.000.000 < Omzet \leq Rp50.000.000.000 Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

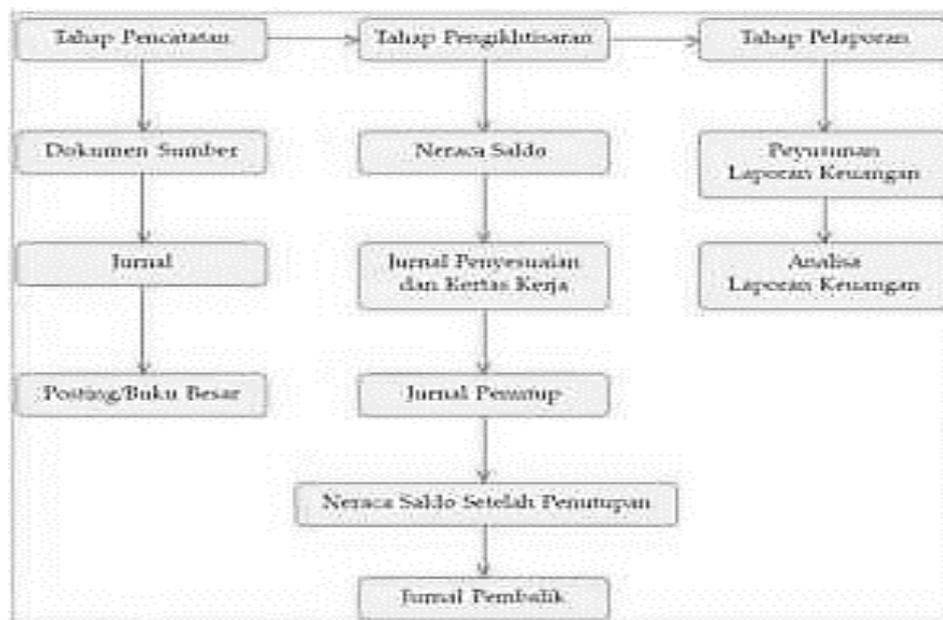
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimana studi kasus ini mempelajari tentang latar belakang keadaan dari sebuah fenomena (Dewi, 2019). Metode studi kasus ini adalah salah satu metode deskriptif, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Syama et al., 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (Wijaya, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data hasil perumusan, implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan (Ria, 2018). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena. Cara menyelidikinya dengan melakukan observasi secara langsung pada para pelaku UMKM yang terdapat pada wilayah Duwet, Magelang, Propinsi Jawa Tengah (Agustyiawan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti mendapat gambaran awal mengenai transaksi umum yang terjadi pada pembuatan laporan keuangan UMKM yang terdapat pada wilayah Duwet, Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Transaksi-transaksi keuangan di-*input* secara manual atau bahkan tidak melakukan pembukuan sama sekali pada setiap periode (Ria, 2018).

Pencatatan secara manual mengikuti kaidah tahapan dalam siklus akuntansi (Ardillah, 2020). Dalam kegiatan akuntansi melalui berbagai proses didalamnya mulai dari transaksi keuangan hingga pembukuan/penyusunan laporan keuangan. Kegiatan yang terus-menerus diulang itulah yang disebut dengan siklus akuntansi. Secara umum siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus Akuntansi

Para pelaku UMKM di Duwet, Mantingan, Salam, Kabupaten Magelang dan Jawa Tengah masih menganggap pencatatan keuangan tidak penting. Selama ini aktivitas bisnis mereka hanya dilakukan dalam satu sistem kepercayaan (Pranata, 2018). Bahkan para pelaku UMKM Duwet RT 03 RW 03, Mantingan, Salam, Kabupaten Magelang tersebut mengaku tidak yakin apakah arus kas masuk dan arus keluar barangnya sudah benar.

Pada umumnya para pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan serta mencampurkan keuangan pribadi dan bisnis sehingga tidak mengetahui posisi keuangan bisnis miliknya (Pusporini, 2020). Hal ini sesuai dengan survei Matsoso dan Benedict (2016), dimana para pelaku ekonomi umumnya menganggap akuntansi tahunan sangat penting, tetapi mereka tidak memenuhi syarat dan tidak memahami komponen akuntansi untuk perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil Survei Literasi Keuangan Nasional (SNLK) yang dilakukan oleh Badan Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, dengan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 dan indeks inklusi keuangan mencapai 76 dan 19 (Keuangan, 2019). Hal itu menunjukkan %. Angka tersebut lebih tinggi dari hasil survei OJK 2016, yakni Indeks

Literasi Keuangan 29,7 dan Indeks Inklusi Keuangan 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan ekonomi penduduk Indonesia hanya 38%, sangat rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia serta Singapura (Adam, 2017). Hal ini sesuai dengan temuan (Wolmarans and Meintjes, 2015) bahwa beberapa faktor terbesar yang berkontribusi terhadap kegagalan Usaha Kecil Menengah adalah kurangnya keterampilan manajemen keuangan dan penerapan praktik manajemen keuangan yang standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh para pelaku UMKM di wilayah Duwet, Magelang, Jawa Tengah telah belum disajikan dengan baik. Pada laporan keuangan telah mencakup 3 akun yaitu aset, kewajiban dan modal, namun masih ada beberapa transaksi yang tidak diakui dan disajikan pada laporan keuangan tersebut. Semisal arus keluar masuk barang dagang yang dikarenakan pelaku UMKM tidak yakin apakah angka yang ada sudah akurat atau belum.

Para pelaku UMKM di wilayah Duwet, Magelang, Jawa Tengah juga tidak melakukan pencatatan keuangan mereka dengan tertib di setiap periode bahkan tidak dilakukan atau tidak ada pengecekan setiap hari.

BIBLIOGRAFI

- Adam, L. (2017). Membangun daya saing tenaga kerja Indonesia melalui peningkatan produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71–84.
- Agustyiawan, F. E. (2014). *Efektivitas Program Dana Bantuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Kecil (Studi Pada PNPM–Mandiri Pedesaan Desa Harapan Baru Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat)*. Universitas Brawijaya.
- Ainiyah, N. (2021). Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315–321.
- Ardillah, K. (2020). Pelatihan Aplikasi Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Banten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(1), 472–482.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hati, S. T. (2019). *Isu-isu sosial kontemporel*.
- Keuangan, O. J. (2019). *Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*.
- Pranata, A. R. (2018). *PERAN SISTEM KEPERCAYAAN DALAM PERILAKU PENEMUAN INFORMASI DIKALANGAN PETANI DI DESA SUKO KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO*. Universitas Airlangga.
- Puspitasari, I. (2021). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–2019.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2–59.

Syama, M., Amiruddin, A., & Purnomo, A. (2019). Faktor Motivasi Dalam Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Sorong. *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 12–20.

Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi)*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
